

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakekat Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Dalam rangka mewujudkan Pembangunan Nasional, maka partisipasi masyarakat harus terus dipacu, karena bagaimanapun partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini tidak hanya dari kaum pria tetapi juga dari kaum wanita. Dalam rangka inilah, wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan. Peran dan tanggung jawab wanita dalam pembangunan makin dimantapkan melalui peningkatan dan ketrampilan di berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kodrat, harkat dan martabatnya. Seperti yang tercantum dalam GBHN 1993:

Wanita, baik sebagai warga maupun sebagai sumber daya insani pembangunan mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang... kedudukan wanita dalam keluarga dan masyarakat serta peranannya dalam pembangunan perlu dipelihara dan terus ditingkatkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat serta harkat dan martabatnya.

Menurut *Cosmas Batubara* (1993:9), selama kurun waktu 1980-1990, tingkat partisipasi angkatan kerja wanita telah naik dari 32,4 % menjadi 39,2 %. Dari angka ini terlihat bahwa tingkat partisipasi kaum wanita telah meningkat sebesar 6,8 %. Hal ini merupakan tanda bahwa selama kurun waktu 1980 – 1990 partisipasi kaum wanita telah meningkat sejalan dengan munculnya beberapa bidang kegiatan dimana wanita cocok untuk berkiprah, bahkan untuk beberapa bidang pekerjaan yang semestinya cocok untuk kaum pria ternyata kaum wanita pun mampu mengerjakannya.

Walaupun demikian di tengah berbagai kemajuan yang telah diraih kaum wanita, di sisi lain kita melihat keberadaan wanita direndahkan yaitu dengan menjamurnya prostitusi. Keberadaan prostitusi ini, selain merendahkan kodrat, harkat dan martabat wanita juga menghambat lajunya Pembangunan Nasional.

Untuk itulah, pemerintah melalui Departemen Sosial telah mendirikan panti-panti rehabilitasi sosial yang berupaya untuk mengembalikan wanita yang terlibat prostitusi (Wanita Tuna Susila) menjadi warga-masyarakat yang dapat berpartisipasi secara positif terhadap pembangunan sesuai dengan kodrat, harkat dan martabatnya sebagai wanita.

Membicarakan upaya pembinaan yang dilakukan oleh Panti Rehabilitasi Sosial terhadap para Wanita Tuna Susila, jika dilihat dari jalur pendidikan maka kegiatan pembinaan tersebut termasuk kepada jalur Pendidikan Luar Sekolah. Pendidikan Luar Sekolah menurut *The South East Ministry of Education Organization* (SEAMEO), adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi

yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya. Tujuannya ialah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat dan bahkan negaranya. (H.D. Sudjana, 1991:43)

Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, satuan Pendidikan Luar Sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan sejenis. Satuan pendidikan sejenis ini meliputi panti latihan, pusat magang, tempat penyuluhan, gerakan pramuka, kelompok bermain dan pusat penitipan anak.

Pembinaan yang dilakukan oleh panti sosial kepada para Wanita Tuna Susila jika dimasukkan kedalam satuan Pendidikan Luar Sekolah, termasuk ke dalam kursus dan satuan pendidikan sejenis sub bagian panti latihan. Hal ini karena dalam pembinaan yang dilakukan panti sosial tersebut, para Wanita Tuna Susila sebagai warga belajar diberikan berbagai pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk kehidupannya.

Jika dilihat dari jenis pendidikan, maka pembinaan yang dilakukan panti i sosial tersebut merupakan bagian dari Pendidikan Umum dan Pendidikan Kejuruan. Termasuk Pendidikan Umum karena pendidikan di panti tersebut mengutamakan perluasan dan peningkatan ketrampilan dan sikapwarga belajar dalam bidang tertentu.

Termasuk Pendidikan Kejuruan karena pendidikan di panti tersebut dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan warga belajar untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Menurut Bab II pasal 4 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional tentang Tujuan Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan *mandiri* serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992: 7).

Hal ini berarti bahwa setiap satuan, jalur dan jenis pendidikan yang mengacu pada sistem pendidikan nasional, harus berupaya untuk mewujudkan pembentukan manusia seutuhnya, yang salah satu cirinya adalah kemandirian.

Sedang menurut Peraturan pemerintah Nomor 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah disebutkan bahwa “warga belajar mempunyai hak: belajar secara mandiri”. Ini berarti melalui Pendidikan Luar Sekolah, dalam hal ini Panti Sosial, para Wanita Tuna Susila sebagai warga belajarnya akan dididik menjadi pribadi yang mandiri.

Selanjutnya menurut GBHN 1993, tantangan pembangunan dewasa ini yang harus dihadapi masyarakat Indonesia adalah “terciptanya kualitas manusia dan kuantitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suasana tenteram dan

sejahtera dalam tata kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila”.

Dengan demikian pembinaan usaha mandiri yang diupayakan oleh panti-panti sosial merupakan salah satu proses pembelajaran warganya dan menjadi komitmen Pendidikan Luar Sekolah untuk mengangkat harkat dan martabat mereka. Pengertian pembinaan usaha mandiri di sini adalah pembinaan kemampuan pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk mengembalikan mereka menjadi warga masyarakat mandiri sesuai dengan kodrat, harkat dan martabatnya sebagai wanita.

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah: “Upaya Pembinaan Usaha Mandiri di Kalangan Para Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi”.

B. Fokus Masalah

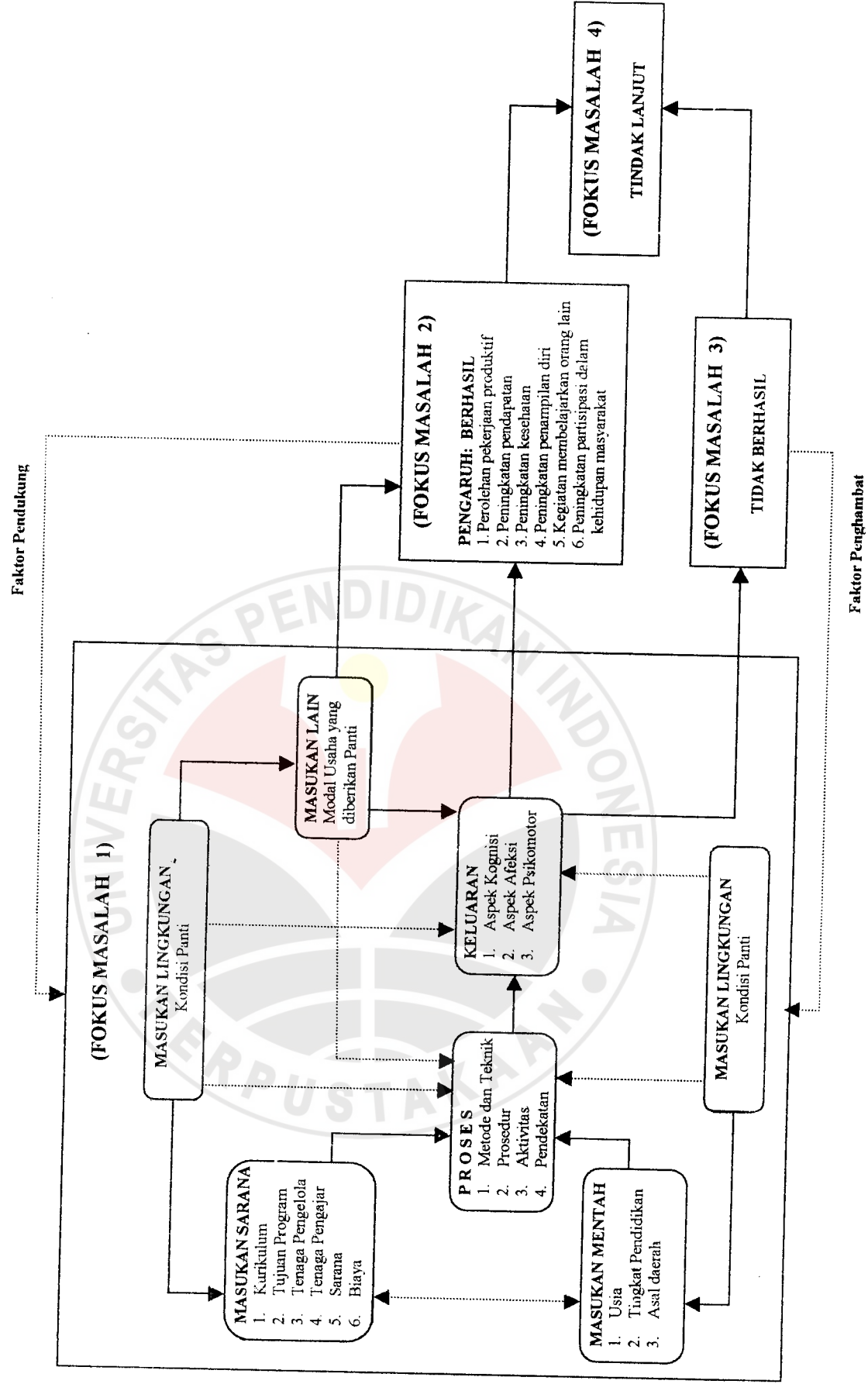
Pembinaan yang dilakukan Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Cibadak Kabupaten Sukabumi kepada para Wanita Tuna Susila, pada dasarnya mengacu pada Tujuan Pendidikan nasional yang berusaha mengembangkan penataan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga para Wanita Tuna Susila sebagai warga belajarnya diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Salah satu tindakan nyata yang diharapkan adalah adanya sikap kemandirian dalam berusaha dari warga belajar yang telah mengikuti program pembinaan.

Sehubungan dengan fokus masalah tentang kegiatan pembinaan yang dilakukan Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Kecamatan Cibadak Kabupateb Sukabumi dalam membina usaha mandiri di kalangan para Wanita Tuna Susila sebagai warga belajarnya, maka perincian fokus masalah dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan sistem Pendidikan Luar Sekolah pada pembinaan usaha mandiri di kalangan Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Cibadak Kabupaten Sukabumi ?.
2. Bagaimanakah performansi Wanita Tuna Susila yang telah berhasil dalam berusaha mandiri dan apa faktor pendukung keberhasilannya itu ?.
3. Bagaimanakah performansi Wanita Tuna Susila yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri dan apa faktor penghambat keberhasilannya itu ?.
4. Bagaimanakah usaha tindak lanjut kepada Wanita Tuna Susila yang berhasil dan yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri yang dilakukan Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Cibadak Kabupaten Sukabumi ?.

Gambar 1:

FOKUS MASALAH



C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dikemukakan definisi operasional untuk menunjukkan sistem pola yang diamati sehingga mempermudah pemahaman terhadap masalah yang diteliti sehingga mempermudah pemahaman terhadap masalah yang diteliti yakni sebagai berikut :

1. Pembinaan Usaha Mandiri

Menurut *HD. Sudjana* (1992:157), pembinaan adalah “sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana aslinya”. *William B. Castetter* (1981:312) menegaskan arti pembinaan dalam konteks pengembangan kemampuan individu yakni sebagai berikut: “Development includes all activities designed to increase and individual’s ability to perform assignments effectively what ever the role and what ever the level at which they are performed”. Artinya bahwa pembinaan meliputi seluruh aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keefektifannya dalam menjalankan tugas untuk dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan perannya. Sedang menurut *A. Mangunhardjana* (1989:12) pembinaan adalah:

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dalam mengajari dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani secara lebih efektif.

Dalam tulisan ini yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Kecamatan

Cibadak Kabupaten Sukabumi yang bertujuan melepaskan pekerjaan yang sudah dimiliki warga belajar dengan mempelajari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang lebih baik.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1988:1977), usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk suatu maksud. Sedang mandiri adalah “keadaan dapat berdiri sendiri” (KBBI, 1988: 555). Namun sesungguhnya makna esensi yang terkandung dalam pengertian mandiri bukanlah dalam pengertian sempit seperti itu. Kemandirian adalah kemampuan mengoptimalkan diri atas bantuan orang lain. Orang yang mandiri mempunyai tali hubungan atau ketergantungan yang wajar dengan sesama manusia dan tidak memisahkan diri dari agama (Allah)(QS. Al Imran 112). Menurut GBHN, tantangan pembangunan yang harus dihadapi masyarakat Indonesia antara lain “terciptanya kualitas manusia dan kuantitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suasana tentram dan sejahtera lahir batin dalam tata kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila”. Ini berarti pengertian mandiri menurut GBHN adalah mandiri yang berdasarkan Pancasila. Menurut *HD. Sudjana* (1991:35) individu yang telah mengikuti proses pembinaan akan disebut mandiri jika pada diri individu tersebut terdapat:

1. Perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan dan penampilan diri.
2. Kegiatan membelajarkan orang lain atau mengikutsertakan orang lain dalam memanfaatkan hasil belajar yang telah ia miliki
3. Peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat baik partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda dan dana.

Dengan demikian yang dimaksud pembinaan usaha mandiri adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan melepaskan pekerjaan yang sudah dimiliki warga belajar dengan mempelajari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru agar mereka dapat berusaha mandiri untuk mencapai tujuan dan kerja yang lebih baik sesuai dengan harkat, kodrat dan martabatnya sebagai wanita.

2. Wanita Tuna Susila

Prostitusi adalah gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri (melakukan perbuatan seksual) sebagai mata pencaharian (B. Simanjuntak, 1981:280). Dalam tulisan ini yang dimaksud Wanita Tuna Susila atau WTS adalah wanita yang mata pencahariannya menjual diri dan mereka menjadi warga belajar dalam Panti Sosial tersebut.

3. Performansi Yang Berhasil dan Yang Tidak Berhasil Dalam Berusaha Mandiri

Performance diterjemahkan menjadi performansi atau kinerja, juga berarti prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja / unjuk kerja / penampilan kerja (LAN, 1992:3). Menurut *August W. Smith* (1982:303), performansi atau kinerja adalah: "...output drive from process, human or otherwise", jadi dikatakannya bahwa kinerja merupakan hasil atau output dari suatu proses.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa performansi atau kinerja merupakan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja yang dicapai seseorang setelah melewati suatu proses pendidikan, pelatihan atau pembinaan.

Performansi yang telah berhasil dalam berusaha mandiri ditandai dengan:

1. Perolehan pekerjaan produktif
2. Peningkatan pendapatan
3. Peningkatan kesehatan
4. Peningkatan penampilan diri
5. Peningkatan partisipasi dalam masyarakat
6. Kegiatan membelajarkan orang lain

Sedang performansi yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri ditandai dengan kembalinya warga belajar menekuni pekerjaan sebelumnya, dalam hal ini mereka kembali menjadi Wanita Tuna Susila, yang tentunya ciri-ciri performansi yang disebutkan di atas tidak ada pada mereka.

5. Usaha Tindak Lanjut

Yang dimaksud dengan usaha tindak lanjut dalam penelitian ini adalah segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan Panti Sosial KaryaWanita Margarahayu Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi dengan mengerahkan semua tenaga, dana dan pikiran untuk meneruskan program pembinaannya kepada para Wanita Tuna Susila yang telah keluar dari panti tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah dan fokus penelitian di atas, penulis menetapkan tujuan penelitian ini, baik tujuan penelitian secara umum maupun tujuan penelitian secara khusus.

1. Tujuan Umum Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang kegiatan pembinaan yang dilakukan para pembina Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Cibadak Sukabumi terhadap para Wanita Tuna Susila agar mereka dapat hidup mandiri lepas dari pekerjaan yang telah ditekuni sebelumnya.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sistem Pendidikan Luar Sekolah pada pembinaan usaha mandiri di kalangan Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Cibadak Kabupaten Sukabumi.
2. Performansi Wanita Tuna Susila yang telah berhasil dalam berusaha mandiri dan faktor pendukung keberhasilannya.
3. Performansi Wanita Tuna Susila yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri dan faktor penghambat keberhasilannya.
4. Usaha tindak lanjut kepada Wanita Tuna Susila yang berhasil dan yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri yang dilakukan Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Cibadak Kabupaten Sukabumi.

E. Kegunaan Penelitian

Karena penelitian ini berkaitan dengan upaya pembinaan usaha mandiri di kalangan Wanita Tuna Susila yang dilakukan Panti Sosial Karya Wanita

Margarahayu Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi, maka penelitian ini jelas berguna bagi:

1. Bagi Program Pendidikan Luar Sekolah

Ruang lingkup pengkajian Pendidikan Luar Sekolah dewasa ini pada umumnya lebih banyak membicarakan konsep Pendidikan Luar Sekolah untuk masyarakat umum, tetapi untuk masyarakat yang mengalami penyimpangan seperti Wanita Tuna Susila belum banyak dibicarakan. Melalui penelitian ini, diharapkan penulis dapat memberikan sumbangan pikiran tentang Pendidikan Luar Sekolah sebagai bentuk Program Pendidikan Rehabilitasi yang selama ini belum banyak dibicarakan oleh pakar Pendidikan Luar Sekolah.

2. Bagi Panti Rehabilitasi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi panti khususnya Panti Sosial Karya Wanita Margarahayu Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi sebagai bahan evaluasi untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program yang lebih cocok demi peningkatan mutu yang dihasilkan melalui program kegiatan selanjutnya.

3. Bagi Para Wanita Tuna Susila

Penelitian ini selain akan mengkaji sistem pengelolaan Program Pendidikan Luar Sekolah yang cocok dengan minat, kebutuhan dan kemampuan para Wanita Tuna Susila, juga akan mengkaji performansi dan karakteristik para Wanita Tuna Susila yang telah berhasil dan yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Hal ini tentunya akan bermanfaat bagi para

Wanita Tuna Susila yang bersangkutan, karena mereka dapat mengambil pelajaran yang berharga dari mereka yang telah berhasil dan yang tidak berhasil dalam berusaha mandiri.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini memerlukan kecermatan, ketelitian dan pengkajian yang terus menerus. Latihan seperti ini tentu saja sangat bermanfaat bagi penulis, karena akan menambah wawasan positif dalam mengembangkan dunia penelitian. Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dasar bagi para peneliti lain yang khusus akan mengadakan penelitian selanjutnya.



